

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya, karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Performa suatu perusahaan akan dinilai oleh investor dengan melihat kemampuan manajemennya dalam menghasilkan laba perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Laba merupakan informasi yang paling potensial yang terkandung dalam laporan keuangan.

Manfaat dari informasi laba yaitu untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan dimasa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Namun pada prakteknya kecenderungan untuk menghasilkan kualitas laba yang tinggi memicu manajemen untuk memilih kebijakan dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik dan disesuaikan dengan tujuan mereka. Salah satu tindakan yang dilakukan manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya adalah melalui manajemen laba.

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja keuangan (Agustia & Suryani, 2018). Manajemen laba dilakukan dengan memperlakukan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan (Warislan dkk, 2018). Akan tetapi dengan adanya manajemen laba, semua perusahaan dalam berbagai ukuran terbukti senantiasa melaporkan *positive earnings*, untuk menghindari *earning losses* atau *earning decreases* (Dwijayanti & Suryanawa, 2017).

Fenomena manajemen laba yang terjadi pada PT Timah (Persero) Tbk yang memberikan laporan fiktif pada semester I tahun 2015. Direksi PT Timah menyerahkan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha akibat ketidakmampuan jajaran direksi dalam kondisi kerugian perusahaan tersebut. Laba operasi PT Timah pada semester I (satu) 2015 telah mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar. Tetapi laporan keuangan semester I (satu) tahun 2015 yang dipublikasikan oleh pihak manajemen perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 19 milyar (Soda, 2016).

Selain itu kasus manajemen laba pada sektor yang sama dilakukan juga pada PT Cakra Mineral Tbk. Direksi PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) telah melakukan manipulasi akuntansi serta pengungkapan laporan keuangan palsu. Para pemegang

saham mula-mula dari PT Takaras dan PT Murui yang merupakan dua tambang zirkonium bahwa 55% sahamnya telah diakuisisi oleh CKRA dalam laporan tahunan tahun 2014-2015. Direksi PT Cakra Mineral Tbk melakukan penggelembungan nilai aset CKRA dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua tambang tersebut (Redaksi, 2016).

Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya kesempatan pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Kasus tersebut cenderung meminimalkan nilai kerugian perusahaan agar kondisi keuangan perusahaan tersebut terlihat baik-baik saja dan mempunyai nilai laba yang dihasilkan, sehingga hal ini merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak manajemen mempunyai motivasi untuk meminimalkan kerugian dan menaikkan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Memainkan celah-celah ketidaksempurnaan akuntansi guna menghasilkan nilai laba yang bias dan merugikan para *stakeholder*. Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan, diantaranya konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR.

Faktor pertama adalah konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis (Warislan dkk, 2018). Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aset dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis

yang dilingkupi ketidakpastian (Pasaribu dkk, 2016). Berdasarkan penelitian Pasaribu dkk (2016), menyatakan bahwa tidak berpengaruh antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan Warislan dkk (2018) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Saputri & Mulyanti (2020), menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor kedua kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (Purnama, 2017). Dengan adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen agar lebih optimal. Berdasarkan penelitian Dwijayanti & Suryanawa (2017), menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan Purnama (2017), yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2019), yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba adalah pengungkapan CSR yang mendefinisikan CSR sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat (Warislan dkk, 2018). Berdasarkan penelitian Paramita dkk (2017), menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan Tampubolon (2019), yang

menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Wardani & Santi (2018) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh konservatisme akuntansi dan pengungkapan CSR terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Warislan dkk (2018). Pada penelitian ini ditambahkan variabel kepemilikan institusional. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian (*research gap*) yang ada dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **”Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas maka yang menjadi permasalahan dalam hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut,

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba studi kasus perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba studi kasus perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

3. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap manajemen laba studi kasus perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba studi kasus perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba pada studi kasus perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada studi kasus perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Membuktikan secara empiris pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap manajemen laba pada studi kasus perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

4. Membuktikan secara simultan konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba pada studi kasus perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Aspek teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat membuktikan dan memverifikasi beberapa teori yang dirujuk dalam penelitian kali ini. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu *agency theory* dalam kaitannya dengan pembuktian secara empiris pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba karena adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dikarenakan masing-masing pihak ingin memaksimalkan kinerjanya. Dengan adanya kebebasan perusahaan untuk menyusun laporan keuangannya maka manajer mempunyai kesempatan untuk mempengaruhi laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kepentingannya. Oleh sebab itu, apabila konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR terbukti secara nyata mampu mempengaruhi manajemen laba, maka

hasil penelitian ini dapat memberikan wacana baru dalam mengembangkan teori agensi.

2. Aspek praktis

Manfaat yang dapat diambil dari aspek praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi manajemen perusahaan dan/atau pemilik perusahaan dalam upaya mencegah manajemen laba demi meningkatkan mutu dan kualitas perusahaan yang bisa diakses melalui jurnal ilmiah yang akan di publikasikan hasil-hasil penelitiannya.

1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian. 8

BAB V : PENUTUP

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat saran-saran dan batasan hasil penelitian.

